

## **BAB V**

### **Kesimpulan**

Karakteristik umum dari neoliberalisme adalah hasrat untuk mengintensifkan dan melebarkan pasar, melalui peningkatan jumlah, frekuensi, perulangan dan perumusan transaksi. Neoliberalisme berusaha membangun kesadaran masyarakat internasional bahwa setiap tindakan dari setiap makhluk hidup adalah sebuah transaksi pasar.

Perjalanan genealogis dari liberalisme klasik, ordo-liberal, dan akhirnya dalam bentuk paling mutakhir ditawarkan oleh para ekonom Mazhab Chicago, penulis melihat runtutan gagasan yang terbentuk dengan kesesuaiannya masing-masing. Liberalisme klasik yang hadir pada awalnya menjadi perlawanan akan sistem feodal di masyarakat bertransformasi dalam bentuk yang paling mutakhir yakni neoliberalisme dengan meminimalisir peran sentra negara dalam ekonomi pasar. Dalam perkembangannya neoliberalisme hadir dalam bentuk yang telah disempurnakan dari kritik sosialisme dan fasisme. Neoliberalisme menawarkan perlu adanya kebebasan kreativitas individu, deregulasi, dan privatisasi untuk menjamin perputaran ekonomi pasar menjadi lebih liberal dan perputaran uang jauh lebih maksimal.

Neoliberalisme sebagai proyek globalisasi telah merambat masuk dalam kebijakan politik dan ekonomi di Indonesia. Soekarno yang menolak gagasan dari

barat karena cenderung imperialis tidak mudah tergoda. Neoliberalisme kembali melakukan penetrasi di era orde baru. Soeharto menggunakan neoliberalisme melalui pakar-pakar ekonominya dalam sukses pembangunan nasional dan perbaikan ekonomi. Hal yang sama dilakukan oleh Presiden-presiden era reformasi hingga Presiden SBY.

Perjuangan hegemoni ideologis neoliberal selama periode SBY telah berhasil meletakkan visi dari ideologi ini pada posisi yang dominan dan istimewa dalam formasi kebijakan ekonomi pemerintah Indonesia. Neoliberalisme menjadi landasan dalam kebijakan politik luar negeri Indonesia. Intensitas aktivitas politik luar negeri Indonesia berfokus pada percepatan pembangunan dan kenaikan ekonomi membuat SBY mengambil langkah pragmatisme ekonomi dengan melakukan promosi investasi dan liberalisasi perdagangan.

Kebijakan dan komitmen kuat pemerintah Indonesia untuk mengintegrasikan diri ke dalam pilar ekonomi Masyarakat ASEAN yang dijalankan berlandaskan pada prinsip neoliberalisme, merupakan wujud pengejawantahan neoliberalisme dalam formasi kebijakan ekonomi Indonesia. Sebagaimana telah dijelaskan di dalam bagian sebelumnya, prinsip liberalisasi dalam berbagai aspek, perdagangan barang dan jasa, investasi dan tenaga kerja, menjadi kunci dari integrasi regional di kawasan Asia Tenggara ini.

Lahirnya kebijakan dan komitmen kuat pemerintah Indonesia untuk meleburkan diri ke dalam kawasan perdagangan bebas ASEAN sebagai salah satu pilar dari Masyarakat Ekonomi ASEAN dengan demikian juga tidak dapat dilepaskan dari peranan para intelektual liberal yang selama periode tersebut telah menduduki posisi-posisi kunci dalam kebijakan ekonomi pemerintah Indonesia.

Liberalisasi perdagangan, yang juga merupakan bagian dari agenda deregulasi, tetap menjadi agenda penyebaran gagasan komunitas epistemis liberal dalam formasi kebijakan ekonomi Indonesia. Agenda Masyarakat Ekonomi ASEAN yang bertumpu pada mekanisme pasar dan liberalisasi perdagangan, merupakan suatu agenda yang sejalan dan bahkan menjadi isu kampanye intelektual dari komunitas epistemis liberal di negeri ini. Komunitas epistemis liberal Indonesia memberikan dukungan yang sangat besar terhadap berbagai agenda liberalisasi perdagangan, termasuk juga Masyarakat Ekonomi ASEAN. Melalui berbagai forum-forum publik dan media massa, komunitas ini terus menggulirkan berbagai gagasan, kajian dan analisis yang ditopang secara teoritis mengenai pentingnya kebijakan liberalisasi perdagangan untuk diterapkan di Indonesia.

Dengan demikian, bisa digarisbawahi bahwa neoliberalisme telah berada pada posisi yang dominan dalam formasi kebijakan Indonesia sebagai buah dari gerakan komunitas epistemis liberal baik dari dalam ataupun dari luar tubuh pemerintahan. Agenda Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015 merupakan salah satu produk dari kampanye komunitas ini yang benar-benar memiliki keyakinan fundamental terhadap

prinsip pasar bebas. Dapat disimpulkan bahwa dari berbagai data yang dikumpulkan penulis bahwa Neoliberalisme telah membawa pengaruh besar bagi arah politik luar negeri Indonesia.